

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi budaya dan makna pada tradisi Posuo di Baubau, Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa tradisi Posuo berfungsi sebagai mekanisme budaya yang efektif dalam mempertahankan identitas masyarakat Buton. Hal ini terlihat melalui dua aspek utama, yaitu proses komunikasi budaya dan pemaknaan ritual, yang saling berkaitan dalam membentuk nilai dan identitas perempuan Buton.

Pertama, komunikasi budaya dalam tradisi Posuo berlangsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terlihat dari nasihat, doa, dan petuah yang disampaikan oleh tetua adat sebagai bentuk pendidikan moral. Sementara komunikasi nonverbal tercermin melalui simbol-simbol ritual seperti pakaian putih, ruang *suo*, bedak kunyit, tindakan diam, dan rangkaian gerak ritual. Simbol-simbol ini menjadi bahasa budaya yang menyampaikan nilai kesucian, kedewasaan, kesabaran, dan penghormatan terhadap adat. Kedua bentuk komunikasi ini bekerja bersamaan sebagai sistem penyampaian pesan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kedua, makna tradisi Posuo dimaknai sebagai proses transisi menuju kedewasaan yang mengajarkan nilai-nilai inti budaya Buton, seperti kesopanan, kontrol diri, penghormatan kepada orang tua, dan integritas moral. Melalui pengalaman langsung peserta, simbol dan ritual Posuo tidak hanya dipahami secara

konseptual, tetapi dihayati secara emosional dan spiritual. Proses ini sejalan dengan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey, di mana peserta mengalami (pengalaman), mengekspresikan (ekspresi), dan memahami (penafsiran) makna-makna budaya dalam Posuo.

Dengan demikian, komunikasi budaya dan makna dalam tradisi Posuo secara simultan berperan dalam mempertahankan nilai-nilai identitas budaya masyarakat Buton. Tradisi ini bukan sekadar ritual pingitan, tetapi merupakan sarana pembentukan karakter dan mekanisme pelestarian nilai budaya yang terus bertahan meskipun menghadapi tantangan modernisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah Penelitian ini memberikan kontribusi pada penelitian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi budaya, dengan menunjukkan bagaimana sebuah tradisi lokal berfungsi sebagai penghubung pewarisan tradisi dan pembentukan identitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian sejenis pada tradisi-tradisi lokal lain di Indonesia.

A. Saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak narasumber, termasuk generasi muda yang kritis terhadap tradisi, agar diperoleh gambaran lebih detail.
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan metode campuran atau pendekatan

komparatif dengan tradisi lain untuk memperkaya analisis.

3. Perlu penelitian lanjutan mengenai strategi komunikasi efektif dalam pelestarian tradisi Posuo di tengah tantangan globalisasi.

B. Saran praktis:

1. Bagi masyarakat, diharapkan terus melestarikan tradisi Posuo dengan memahami makna filosofisnya, bukan hanya sekadar menjalankan prosesi simbolis.

2. Bagi pemerintah daerah, disarankan memberikan dukungan berupa regulasi, promosi, dan penyelenggaraan kegiatan berbasis budaya untuk memperkuat keberlangsungan tradisi Posuo.

3. Bagi lembaga pendidikan, tradisi ini dapat dijadikan materi pembelajaran kontekstual untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap komunikasi budaya.

4. Bagi generasi muda, penting untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi leluhur serta melihat tradisi Posuo sebagai bagian dari identitas yang perlu dijaga di tengah arus modernisasi